

KEEFEKTIFAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBATIK JUMPUTAN BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN

Siti Nurfazila

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
siti.20011@mhs.unesa.ac.id

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
devinanur@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dan kemandirian bagi peserta didik tunagrahita ringan. Keterampilan vokasional berfungsi meningkatkan keterampilan dan kompetensi bekerja pada peserta didik di masa depan, oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk hal tersebut, dalam penelitian ini melalui model *direct instruction*. Model *direct instruction* bermanfaat dalam merangsang peserta didik untuk belajar dengan pola langkah demi langkah, sehingga peserta didik lebih fokus pada pembelajaran yang prosedural. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penerapan model *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional membuat jumpsan bagi peserta didik tunagrahita ringan. Pendekatan penelitian termasuk kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental, one group pre-test post-test design* dengan menggunakan subjek 8 peserta didik tunagrahita ringan di SLB Harmoni. Teknik pengumpulan data berupa tes lisan dan tes unjuk kerja dengan teknik analisis data melalui uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai kritis 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan keterampilan vokasional membuat jumpsan bagi peserta didik tunagrahita ringan di SLB Harmoni. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu model *direct instruction* berpengaruh terhadap keefektifan keterampilan bekerja peserta didik dalam menerapkan langkah kegiatan membuat secara mandiri, bermanfaat agar proses pembelajaran membuat batik lebih menarik perhatian peserta didik, motivasi belajar meningkat, bekal meraih kesuksesan, serta sebagai referensi terkait model pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat diberikan kepada peserta didik tunagrahita ringan.

Kata Kunci: *direct instruction*, keterampilan vokasional, tunagrahita

Abstract

*Vocational skills had an important role in enhancing potential and autonomous for students with mild intellectual disabilities. Vocational skills function to enhancing the skills and competencies of working in students in the future. Therefore, support is needed for this, in this research through the Direct Instruction model. The Direct Instruction model is useful in stimulating students to learn in a step-by-step pattern, so that students are more focused on procedural learning. This research had purpose to know the effectiveness of direct instruction model enhancing the vocational skill of making batik for students with mild intellectual disabilities. The research approach includes quantitative with pre-experimental type, one group design pre-test post-test using the subject of 8 students with mild intellectual disabilities at SLB Harmoni. The technique of data collection included oral test and work show with data analysis techniques through the wilcoxon test. The research results showed that *Asymp. Sig. (2-tailed)* of $0.012 < 0.05$ with a critical value of 5% (0.05) so that H_0 was refused. This finding indicated that the direct instruction model was effective in enhancing the vocational skill of making batik jumpsan for students with mild intellectual disabilities. The implication of this research is that the direct instruction model has an effect on the effectiveness of students' work skills in applying batik activity steps independently, it is useful for the learning process to make batik more attractive to students, increase learning motivation, provision for success, and as a reference related to vocational skills learning models that can be given to students with mild intellectual disabilities*

Keywords: *direct instruction, vocational skills, intellectual disabilities*

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional **bermanfaat** sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dan kemandirian pada peserta didik agar peserta didik dapat hidup dalam masyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan vokasional yang baik bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kerja di masa depan (Cannella-Malone & Schaefer, 2017). Model *direct instruction* sebagai salah satu aspek pendukung dalam mengembangkan keterampilan vokasional memiliki **manfaat** untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran secara aktif dan memahami tahapan pembelajaran secara prosedural. Keterampilan vokasional merupakan dasar utama tidak hanya untuk pembelajaran praktik, tetapi juga untuk pembelajaran pada mata pelajaran lainnya (Spöttl & Windelband, 2021). Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki keterampilan vokasional guna dapat menyertai proses pembelajaran dengan baik. Kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pekerjaan di masa depan sangat bergantung pada keterampilan vokasional yang dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari.

Batik merupakan salah satu seni tradisional yang menggunakan teknik pewarnaan kain dengan melukiskan malam (lilin) pada kain menggunakan alat bernama canting atau cap untuk membentuk pola tertentu (Febriani et al., 2023). Salah satu teknik pembuatan batik yang ada di Indonesia yaitu jumputan. Batik jumputan merupakan salah satu teknik membuat batik yang dilakukan dengan cara mengikat kain menggunakan tali atau benang pada bagian tertentu untuk membentuk pola, lalu mencelupkan ke dalam pewarna, bagian yang diikat akan menciptakan motif tertentu (Talib et al., 2024). Dalam membuat batik jumputan, beberapa hal perlu diperhatikan untuk menghasilkan produk batik jumputan yang sesuai, di antaranya : penggunaan kain, ikatan kain harus dilakukan dengan kencang dan rapat untuk menghasilkan motif yang diinginkan, serta proses pewarnaan yang disesuaikan (Kurniastuti et al., 2023).

Tunagrahita merujuk pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keterbatasan intelektual yang menyebabkan kemampuan kognitif berada di bawah rata-rata serta berdampak pada fungsi adaptif dalam kehidupan sehari-hari (Brewer & Movahedazarhouli, 2021). Tunagrahita sering kali ditandai dengan kesulitan dalam memahami, belajar, atau berkomunikasi, sehingga membutuhkan dukungan khusus dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial (Wåger & Bagger, 2024).

Akibat dari hambatan yang dialami menyebabkan peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan praktis, sosial, dan konseptual yang dibutuhkan untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan keterampilan peserta didik tunagrahita walaupun mengalami kesulitan masih mungkin untuk dioptimalkan. Peserta didik tunagrahita masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam ranah akademik sederhana, penyesuaian sosial dan (Kontu & Pirttima, 2016). Pengembangan keterampilan pada peserta didik tunagrahita bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki guna membantu peserta didik memiliki bekal yang dapat digunakan untuk kemandiriannya di masa depan.

Keterampilan vokasional merupakan kegiatan yang dirancang untuk penguasaan salah satu bidang kepada peserta didik sebagai bekal agar dapat mandiri. Keterampilan vokasional mencakup bidang tata boga, tata busana, tata kecantikan, tata graha, seni dan lain-lain. Dalam konteks keterampilan vokasional, peserta didik tunagrahita ringan cenderung fokus pada pekerjaan fisik sederhana dan tugas dasar berulang. Pemilihan keterampilan vokasional yang akan diajarkan kepada peserta didik tunagrahita ringan harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan minat yang dikuasai peserta didik.

Keterampilan vokasional sudah seharusnya diajarkan kepada peserta didik tunagrahita ringan, dikarenakan fokus utama yang dikembangkan pada peserta didik tunagrahita bukan lagi akademik melainkan keterampilan (Barczak & Cannella-Malone, 2022). Oleh karena itu setiap peserta didik tunagrahita ringan sudah seharusnya mendapatkan layanan pembelajaran yang memaksimalkan aspek keterampilan vokasional.

Sesuai dengan hasil observasi hasil pengamatan yang dilakukan di SLB Harmoni Gedangan, Sidoarjo. Peneliti mendapatkan bahwa peserta didik tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan vokasional, di mana peserta didik kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah kegiatan, dan belum mampu menghasilkan produk keterampilan secara mandiri. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor. Mencermati pentingnya penguasaan keterampilan vokasional secara prosedural, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai.

Ketika merancang kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran keterampilan vokasional batik jumputan, penyesuaian model pembelajaran sangat penting untuk dipertimbangkan. Model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta

didik, serta jenis keterampilan yang akan diajarkan sumber. Menurut (Yaghmour & Obaidat 2022) model *direct instruction* efektif diterapkan pada semua peserta didik, khususnya bagi peserta didik kesulitan belajar dan mereka yang memerlukan pengulangan untuk memahami materi.

Model *direct instruction* merupakan pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik (Joyce et al., 2024) Dalam model pembelajaran ini, peserta didik belajar mengenal alat dan bahan batik jumputan, serta melaksanakan langkah-langkah membuat batik jumputan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak model *direct instruction* yaitu : (1) mendapatkan perhatian, memperjelas tujuan, dan menetapkan set, (2) menunjukkan pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik, (3) memberikan latihan dengan panduan kepada peserta didik, (4) memeriksa pengetahuan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan (5) memberikan latihan tambahan atau latihan mandiri. Melalui model *direct instruction*, peserta didik dapat lebih mudah memahami langkah-langkah membuat batik jumputan. Model ini memungkinkan guru mengatur kelas dan peserta didik secara maksimal dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih maksimal.

Penggunaan model *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan vokasional telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan (Ramaini, 2021) menguraikan bahwa model *direct instruction* berhasil meningkatkan keterampilan vokasional membuat box file bagi peserta didik tunagrahita ringan. Selanjutnya penelitian Maarif (2020) oleh menyebutkan bahwa model *direct instruction* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat batik bagi peserta didik di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya fokus jenis keterampilan yang diajarkan berbeda, serta subjek yang diajarkan keterampilan batik jumputan pada penelitian sebelumnya yaitu peserta didik tipikal. Pemilihan keterampilan vokasional batik jumputan dalam penelitian ini dirasa sesuai dengan keterampilan vokasional yang sudah ada di sekolah untuk kemudian dikembangkan lagi. Selain itu, pemilihan batik jumputan didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan

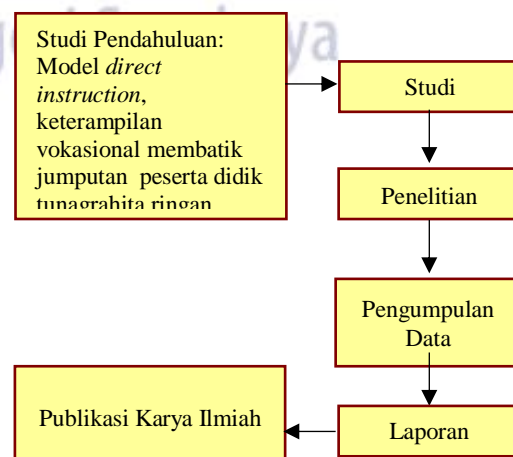
peserta didik tunagrahita ringan sehingga dirasa lebih mudah untuk diterapkan. Melalui keterampilan batik jumputan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian peserta didik dalam menghasilkan produk batik jumputan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan keefektifan model *direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan membuat jumputan bagi peserta didik tunagrahita ringan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan suatu data menggunakan sebuah instrumen penelitian serta digunakan untuk meneliti populasi atau penelitian tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen* dengan tipe *one-group pre-test and post-test design*. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 4 kali, dengan menggunakan model *direct instruction*. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan tes unjuk kerja dengan subjek penelitian 8 peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB Harmoni Gedangan, Sidoarjo.

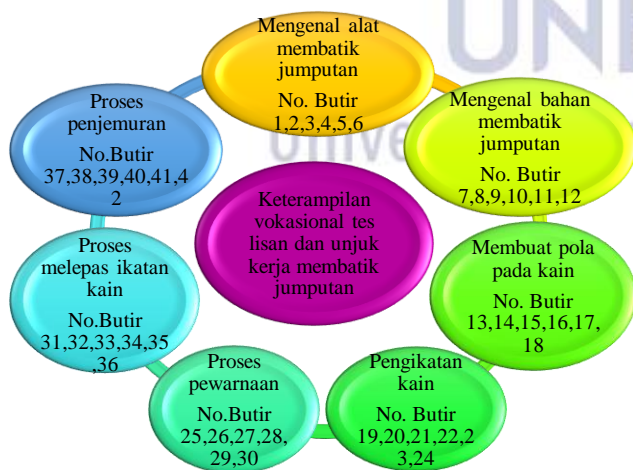
Variabel penelitian merupakan karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang tidak serupa yang sudah ditentukan peneliti guna dianalisis sehingga peneliti dapat menarik konklusi dari analisis tersebut (Sugiyono, 2020). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yakni model *direct instruction*. Adapun variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu keterampilan vokasional membuat jumputan. Berikut merupakan alir prosedur pelaksanaan penelitian.



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Bagan alir penelitian di atas menggambarkan tahapan penelitian mengenai “keefektifan model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jumputan bagi peserta didik tunagrahita ringan”. Tahapan tersebut meliputi: 1) studi pendahuluan untuk merumuskan masalah serta menetapkan dasar teori terkait model *direct instruction*, keterampilan vokasional membuat jumputan, dan peserta didik tunagrahita ringan 2) studi lapangan untuk melakukan observasi, identifikasi, dan permasalahan pada peserta didik tunagrahita ringan; 3) penelitian mengenai penerapan model *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik tunagrahita ringan; 4) pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan; 5) penyusunan laporan akhir yang mencakup metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan; dan 6) publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes lisan dan tes unjuk kerja, tes lisan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa rangkaian pertanyaan dalam bentuk tidak tertulis atau perbuatan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan perbuatan yang dimiliki oleh individu. Sedangkan unjuk kerja merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan bentuk praktik langsung kepada peserta didik. Pada penelitian ini tes diberikan bertujuan untuk memperoleh data bagaimana peningkatan keterampilan vokasional pada peserta didik tunagrahita ringan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen *pre-test* dan *pos-test* yang dijadikan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati sebagai berikut:



Bagan 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Terdapat kisi-kisi instrument penelitian tes lisan dan unjuk kerja terdiri dari beberapa indikator, untuk tes lisan mencakup mengenal alat dan bahan

membatik jumputan, pada tahap ini peserta didik menyebutkan apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam membuat jumputan; dan pada tes unjuk kerja mencakup: 1) membuat pola pada kain, pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan pembuatan pola batik jumputan; 2) pengikatan kain, pada tahap ini peserta didik menjumput kain dengan jari dan mengikatnya dengan karet gelang; 3) proses pewarnaan, pada tahap ini peserta didik mewarnai kain menggunakan pewarna pakaian; 4) proses melepas ikatan kain, pada tahap ini peserta didik membuka ikatan karet gelang pada kain; 5) proses penjemuran, pada tahap ini peserta didik menjemur hasil kain batik jumputan yang sudah dibilas.

Instrumen tes lisan dalam penelitian ini terdiri dari 12 soal, dimana peneliti menyediakan 12 gambar alat dan bahan batik jumputan, kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan nama alat dan bahan batik jumputan sesuai instruksi. Adapun untuk tes unjuk kerja dalam penelitian ini terdiri dari 30 soal berupa langkah-langkah dalam batik jumputan. Peneliti meminta peserta didik untuk melakukan langkah demi langkah secara berurutan meliputi tahapan pembuatan pola pada kain, tahapan pengikatan pola pada kain, tahapan pewarnaan pada kain, tahapan melepas ikatan pada kain, dan tahapan terakhir mengeringkan kain hasil batik jumputan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik, data non parametrik yang diteliti berjumlah kurang dari 30 yakni 8 subjek, langkah dalam pengelolaan data menggunakan uji *wilcoxon match pair test* dengan memilih sampel secara acak dan mengumpulkan hasil dari data *pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Teknik analisis data memiliki fungsi untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan untuk melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Harmoni Sidoarjo, diperoleh hasil analisis data dengan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *Assymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0.012 yang berarti hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu α (5%) = 0.05 atau *Asymp. Sig* (2-tailed) = $0,012 \leq 0,05$ dengan kesimpulan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jumputan bagi peserta didik tunagrahita

ringan. Hal ini berdasarkan hasil *uji wilcoxon match pair test* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. $posttest < pretest$

b. $posttest > pretest$

c. $posttest = pretest$

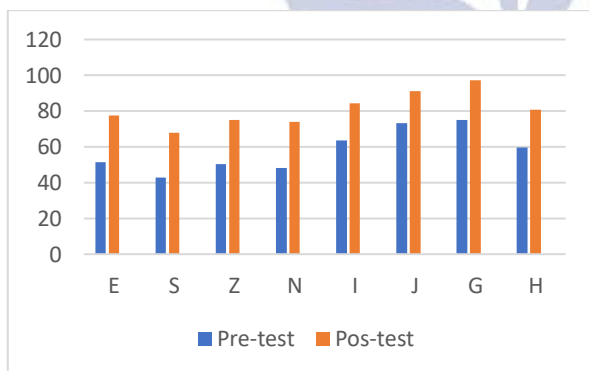
Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon signed ranks test

b. Based on negative ranks.

Hasil tersebut didukung dengan adanya rekapitulasi perolehan nilai rata-rata *pre-test* dan *post test* penerapan model *direct instruction* melalui grafik berikut.



Gambar 1. Hasil *pretest* dan *post test*

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa nilai *pos-test* seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pre-test* setelah diberikan *treatment* dengan model *direct instruction*, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang didapatkan dari pengujian *wilcoxon* tersebut yakni terdapat perbedaan kemampuan membuat jumptan peserta didik tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan model *direct instruction*. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan keterampilan membuat jumptan peserta didik tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *direct instruction* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jumptan bagi peserta didik tunagrahita ringan. hal ini sesuai dengan analisis data yang diperoleh nilai didapatkan nilai *Assimp.Sig* (2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan keterampilan vokasional batik jumptan peserta didik tunagrahita ringan mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan model *direct instruction*. Terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini, di antaranya dilakukan oleh Eratay (2020) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran peserta didik tunagrahita menggunakan model *direct instruction*. Untuk itu, model *direct Instruction* memiliki dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan vokasional pada peserta didik berkebutuhan khusus, terutama peserta didik tunagrahita ringan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model *direct instruction* memiliki keefektifan dalam meningkatkan keterampilan vokasional batik jumptan peserta didik tunagrahita ringan secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil skor peserta didik. Peningkatan yang ditunjukkan peserta didik dalam aspek mengenal alat dan bahan batik jumptan, dan penerapan langkah-langkah membuat jumptan. Hal ini dapat dicermati dari perbedaan nilai *pre-test* dan *pos-test* sesudah diberikannya *treatment*. Pada *pre-test* diperoleh nilai rata-rata rendah yakni 58, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mahmudah (2020) dengan hasil *pre-test* yang juga masih rendah. Setelah diberikan *treatment* dengan menerapkan model *direct instruction* pada kegiatan keterampilan vokasional batik jumptan nilai rata-rata *pos-test* peserta didik tunagrahita ringan mengalami peningkatan menjadi 71,53. Hal ini di dukung dengan penelitian Wati & Rianto (2020) yang pada kegiatan *post-testnya* mengalami peningkatan setelah menerapkan model *direct instruction*.

Implementasi model *direct instruction* berdasarkan studi pustaka lain menyebutkan bahwa keterampilan vokasional penting dikuasai oleh peserta didik karena merupakan kegiatan yang dirancang guna mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sebagai bekal peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemandiriannya di masa depan. Salah satu alasan pentingnya keterampilan vokasional adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki

sehingga berguna untuk bekerja di masa depan (Georgiadou et al., 2022).

Ketika merancang kegiatan pembelajaran utamanya pembelajaran keterampilan vokasional pada peserta didik, pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan (Garzón Díaz & Goodley, 2021). Dengan kata lain, model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan dan memahami materi selama pembelajaran. Hambatan yang dialami peserta didik tunagrahita ringan dalam aspek intelegensi, juga menyebabkan hambatan dalam bidang lain salah satunya keterampilan yang masih lambat. akan tetapi, dalam aspek keterampilan, peserta didik tunagrahita ringan masih dimungkinkan untuk dikembangkan lebih baik asalkan dilakukan dengan pengaturan dan pelayanan yang sesuai. Hal ini didukung dengan penelitian Muharib bahwa dengan menggunakan penanganan pengaturan yang sesuai dapat membantu peserta didik tunagrahita ringan lebih baik dalam mempelajari keterampilan vokasional (Muharib et al.,)

Ketika kegiatan *pre-test* kemampuan keterampilan vokasional batik jumputan peserta didik tunagrahita ringan kelas IX SLB Harmoni menunjukkan nilai rata-rata rendah, yang mengindikasikan kesulitan peserta didik dalam memahami langkah-langkah kegiatan batik jumputan akibat keterbatasan dalam mengenal alat dan bahan batik jumputan serta menerapkan langkah-langkah membuat jumputan. Hal ini terjadi juga sebab peserta didik dalam pembelajaran keterampilan vokasional digabung dengan peserta didik dengan jenis ketunaan yang berbeda, kurang dilibatkan dalam kegiatan sehingga menyebabkan kesulitan memahami, menerapkan, dan menghasilkan kegiatan secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Christy Hicks et al. (2015) yang menyatakan bahwa model *direct instruction* membantu peserta didik dalam memahami materi dan keterampilan secara deklaratif dan prosedural. oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengakomodir peserta didik terlibat aktif dan menguasai langkah pembelajaran secara urut.

Model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan keterampilan prosedural dan deklaratif yang diajarkan langkah demi langkah (Heward & Twyman, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran melalui pengamatan orang lain (observasi). Pelaksanaan *teratment* pada penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan. pertama peserta didik belajar mengenal alat dan

bahan batik jumputan, kedua peserta didik belajar cara membuat pola batik jumputan pada kain, ketiga peserta didik belajar cara mengikat pola batik jumputan pada kain, keempat peserta didik belajar mewarnai kain hasil jumputan, melepas ikatan jumputan pada kain, dan mengeringkan hasil jumputan.

Pembelajaran dengan model *direct instraction* diawali dengan peneliti mengenalkan alat dan bahan batik jumputan di depan kelas. Setelah menjelaskan, peneliti dengan bimbingan memandu peserta didik untuk menyebutkan alat dan bahan batik jumputan, setelah di pandu, peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan terakhir meminta peserta didik menyebutkan alat dan bahan batik jumputan secara mandiri. Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah membuat batik jumputan, setelah itu, peneliti memandu peserta didik untuk mencoba mempraktikkan langkah membuat batik jumputan secara mandiri.

Pada pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan batik jumputan dengan model *direct instruction*. Peningkatan keterampilan batik jumputan pada subjek terlihat pada pertemuan kedua, ketika peserta didik sudah menyesuaikan cara belajar dengan menerapkan langkah-langkah model *direct instraction*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Stockard et al. (2018) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa.

Keberhasilan penerapan model *direct instruction* ini juga didukung oleh penelitian yang menggunakan model model pembelajaran yang sama dan pada subjek yang sama yakni peserta didik tunagrahita ringan. Dengan perbedaan yakni jumlah sampel penelitian lebih banyak dibandingkan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Gomes-Machado et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan vokasional bagi peserta didik tunagrahita ringan. Penelitian yang dilakukan Detryliana (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan vokasional setelah diterapkannya model *direct instruction*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu pengaturan kelas terteliti menggunakan model kelas sekat, hal ini mempengaruhi fokus peserta didik yang sering kali terdistrak dengan aktivitas lain sehingga menyebabkan aktifitas pembelajaran saat penelitian terganggu dengan berkurangnya fokus subjek terteliti terhadap langkah kegiatan batik jumputan. Keterbatasan lain yang

dihadapi peneliti yaitu adanya kegiatan lain dari sekolah, yang membuat penelitian beberapa kali terjeda. Solusi untuk mengatasi hal ini yakni dengan melakukan komunikasi dengan wali kelas sebelum kegiatan penelitian dilakukan untuk menghindari adanya aktifitas lain yang dapat menghambat proses penelitian. Selain itu, melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemberian reward yang dapat meningkatkan semangat dan fokus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *direct instruction* menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional batik jumptan peserta didik tunagrahita ringan di SLB Harmoni. Selain itu, dapat dilihat bahwa model *direct instruction* membantu peserta didik dalam mempelajari langkah batik jumptan secara prosedural, pembuatan batik lebih menarik perhatian peserta didik, motivasi belajar meningkat, bekal meraih kesuksesan, dan sebagai referensi baru terkait model pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat diberikan kepada peserta didik tunagrahita ringan. Secara umum, penerapan model *direct instruction* pada peserta didik tunagrahita ringan dapat meningkatkan keterampilan vokasional batik jumptan, terutama dalam menerapkan langkah-langkah membuat secara prosedural. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru sebagai model pembelajaran keterampilan vokasional untuk mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik tunagrahita ringan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *direct instruction* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional membuat jumptan bagi peserta didik tunagrahita ringan. Pembelajaran keterampilan vokasional dengan materi batik jumptan menghasilkan temuan penelitian yang terbukti dengan nilai tes lisan dan tes unjuk kerja peserta didik meningkat setelah data didapatkan melalui hasil *pre-test* sebelum implementasi model *direct instruction* dan *post-test* setelahnya.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu model *direct instruction* berpengaruh terhadap keefektifan keterampilan bekerja peserta didik dalam menerapkan langkah kegiatan membuat secara mandiri, bermanfaat agar proses pembelajaran membuat batik lebih menarik perhatian peserta didik, motivasi belajar meningkat, bekal meraih kesuksesan, serta sebagai referensi terkait model pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat diberikan kepada peserta didik tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk terus menerapkan model *direct instruction* dalam kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional guna untuk memastikan bahwa peserta didik tunagrahita ringan dapat menerima pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Kedua, bagi para peneliti, sebagai salah satu referensi penelitian lanjutan terkait dengan peningkatan keterampilan vokasional batik jumptan peserta didik tunagrahita ringan melalui model *direct instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barczak, M. A., & Cannella-Malone, H. I. (2022). Self-management of vocational skills for people with significant intellectual disabilities: A systematic review. *Journal of Intellectual Disabilities, 26*(2), 470-490. <https://doi.org/10.1177/1744629520987768>
- Brewer, R., & Movahedazarhouli, S. (2021). Students with intellectual and developmental disabilities in inclusive higher education: Perceptions of stakeholders in a first-year experience. *International Journal of Inclusive Education, 25*(9), 993-1009. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1597184>
- Cannella-Malone, H. I., & Schaefer, J. M. (2017). A review of research on teaching people with significant disabilities vocational skills. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals, 40*(2), 67-78. <https://doi.org/10.1177/2165143415583498>
- Datrylana, S., & Nurhastuti, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias Kristal Melalui Model Direct Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 1 Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 18767-18773. <https://doi.org/10.3390/educsci9030201>
- Eratay, E. (2020). Effectiveness of the Direct Instruction Method in Teaching Leisure Skills to Young Individuals with Intellectual Disabilities: Abstract, Introduction, Method, Results, Discussion, Conclusion, References. *International Electronic Journal of Elementary Education, 12*(5), 439-451. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020562134>
- Febriani, R., Knippenberg, L., & Aarts, N. (2023). The making of a national icon: Narratives of batik in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities, 10*(1), 2254042. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2254042>
- Gomes-Machado, M. L., Santos, F. H., Schoen, T., & Chiari, B. (2016). Effects of vocational training on a group of people with intellectual

- disabilities. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 13(1), 33-40.
<https://doi.org/10.1111/jppi.12144>
- Garzón Díaz, K. D. R., & Goodley, D. (2021). Teaching disability: strategies for the reconstitution of disability knowledge. *International Journal of Inclusive Education*, 25(14), 1577-1596.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1640292>
- Georgiadou, I., Vlachou, A., & Stavroussi, P. (2022). Quality of life and vocational education service quality in students with intellectual disability. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(5), 681-691.
<https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1887435>
- Heward, W. L., & Twyman, J. S. (2021). Teach more in less time: Introduction to the special section on direct instruction. *Behavior Analysis in Practice*, 14(3), 763-765.
<https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hicks, S. C., Rivera, C. J., & Wood, C. L. (2015). Using direct instruction: Teaching preposition use to students with intellectual disability. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 46(3), 194-206.
https://doi.org/10.1044/2015_LSHSS-14-0088
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Taylor & Francis
<https://doi.org/10.1177/0963721420923684>
- Kontu, E. K., & Pirttimaa, R. A. (2016). Teaching children with intellectual disabilities: Analysis of research-based recommendations. *Journal of Education and Learning*, 5(2), 318-336.
<https://doi.org/10.5539/jel.v5n2p318>
- Kurniastuti, D., Susanto, M. R., & Arumsari, M. D. (2023). Exploration Of Creativity Through Empowerment Activities Tie Dye Making Using A Cooperative Learning Approach For Elementary Students. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 3(3), 296-304.
<https://doi.org/10.53067/ije2.v3i3.130>
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muharib, R., Ledbetter-Cho, K., Bross, L. A., Lang, R., Hinson, M. D., & Cilek, R. K. (2022). Handheld technology to support vocational skills of individuals with intellectual and developmental disabilities in authentic settings: A systematic review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 1-12.
<https://Jurnal.Uns.Ac.Id/JRR/Article/View/1126>
- Putri, F. A., Utami, Y. T., & Pratama, T. Y. (2024). Efektivitas Model Direct Instruction dalam meningkatkan keterampilan vokasional merangkai bunga artificial pada anak tunagrahita kelas X SMALB di SKH PGRI Rangkasbitung. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 9(2), 75-80
<https://doi.org/10.9790/0837-2608065968>
- Putri, A., & Mahmudah, S. (2020). Model Pembelajaran Direct Instruction Bermedia Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
<https://journal.student.unesa.ac.id/index.php/ib/article/view/9730/9384>
- Ramaini, S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Box File bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1247-1252.
<https://doi.org/10.17509/jassi.v13i1.4052>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The effectiveness of direct instruction curricula: A meta-analysis of a half century of research. *Review of educational research*, 88(4), 479-507.
<https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Spöttl, G., & Windelband, L. (2021). The 4th industrial revolution—its impact on vocational skills. *Journal of Education and Work*, 34(1), 29-52.
<https://doi.org/10.1080/13639080.2020.1858230> Sugiyono. (2020).
- Talib, L., Umar, N. F., & Mohamad, Z. (2024). Batik Inspiration of Shibori Tie-dye Techniques. *Ideology Journal*, 9(2), 156-163.
<https://doi.org/10.1101/cshperspect.a033258>
- Wäger, J., & Bagger, A. (2024). Didactic dimensions of teaching content for and with students with intellectual disabilities (ID): a scoping review. *European Journal of Special Needs Education*, 1-16..
<https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2323250>
- Wati, N. R., & Rianto, E. (2020). Pembuatan Bola-bola Ubi Sehat Berorientasi Direct Instruction Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan.. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
<https://www.jstor.org/stable/26663592>
- Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T. (2022). The effectiveness of using direct instruction in teaching comprehension skill of third-grade students. *International Journal of Instruction*, 15(2), 373-392.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15221a>